

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERGAULAN
TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sains Psikologi



Oleh :
SOFIJAH
NIM : S. 300 080 023

**PROGRAM MAGISTER SAINS PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERGAULAN
TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR**

**Oleh :
SOFIJAH
NIM : S. 300 080 023**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nisa Rachmah Nur Anganti, M.Si.

Pembimbing II



Dr. Taufik, M.Si.

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Oleh: Sofijah

Abstract

The purpose of this study was to analyze family relationships and peer relationships with student achievement X class of Al-Islam Madrasah Aliyah Jamsaren Surakarta.

This type of research study is a correlational quantitative survey methods. This study took place in Al-Islam Madrasah Aliyah Jamsaren Surakarta. The population in this study were all students at Madrasah Aliyah Al Islam Surakarta Jamsaren totaling 173 students. The samples used were three classes, namely X2 class, grade and class XI3, XI1. Techniques of data analysis using multiple linear regression analysis.

The results of this study were (1) family and social environment variables peer does not have a positive relationship with student achievement in Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta Jamsaren indicated by the value of F calculated at 1.515 with a 0.225 significant level > 0.05 . This shows that the hypothesis which states that "There is a positive relationship between family environment and relationships with peers learning achievement" not proven true. (2) family environment variables do not have a positive relationship with student achievement in Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta Jamsaren indicated by the value of t calculated (1.463) with significant values of $0.147 > 0.05$. This shows that the hypothesis which states that "There is a positive relationship between family environment with student achievement achievement" not proven true. (3) Variable association peer does not have a positive relationship with student achievement in Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta Jamsaren indicated by the value of t calculated (0.380) with significant values of $0.705 > 0.05$. This shows that the hypothesis which states that "There is a positive relationship between peer Intercourse with learning achievement" not proven true.

Keywords: family environment, peer relationships, and learning achievement

Pendahuluan

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar, dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang telah dicapai. prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang, baik berupa kuantitas maupun kualitas, sebagai akibat perbuatan belajar yang telah dilakukan

oleh seseorang. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan nampak perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap juga perubahan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian pengajaran (Tirtonagoro, 2004).

Prestasi belajar siswa saat ini khususnya siswa Madrasah Aliyah masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data dokumentasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa tahun 2008/2009 dan 2009/2010 mengalami peningkatan namun tidak begitu besar yaitu: pada tahun 2008/2009 rata-rata prestasi belajar siswa kelas X materi pembelajaran yang di UAN kan adalah 73. Tahun 2009/2010 meningkat menjadi 75. Walaupun terjadi peningkatan, namun apabila dibandingkan dengan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal 71, nilai rata-rata tersebut masih tergolong rendah.

Keberhasilan proses pengajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran saja, namun berbagai elemen lainnya juga memiliki andil dalam pembentukan kualitas hasil pendidikan, elemen tersebut antara lain: lingkungan keluarga yang terdiri dari pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, jumlah keluarga, dan suasana rumah. Dengan kata lain lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati (Supardi, 2005).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain (Karsidi, 2005).

Menurut Mohanraj (2005) menyimpulkan bahwa studi ini bertujuan untuk menggali hubungan antara lingkungan keluarga, peraturan rumah dan nilai

akademis anak. Anak tersebut (106 anak laki-laki dan 86 anak perempuan) dinilai dengan menggunakan skala lingkungan keluarga Moos and Moos serta teori Bell. Nilai akademis diambil dari laporan sekolah. Lingkungan keluarga dinilai memiliki dampak peraturan keluarga dan nilai akademis. Mayoritas dari sampel tersebut mengatakan bahwa keluarga berorientasi kohesif, organisasi, serta prestasi dan memberikan tekanan pada moral – religious dengan konflik yang sangat minimal. Kohesi, konflik, control, pendidikan – orientasi budaya dan kebebasan dalam lingkungan keluarga untuk mempengaruhi peraturan rumah. Prestasi akademis secara signifikan berhubungan dengan kebebasan dan konflik lingkungan keluarga. Anak laki-laki dan perempuan berbeda dalam menanggapi rumah dan lingkungannya.

Menurut Ahmadi (2004) pergaulan teman sebaya adalah kehidupan bermasyarakat bagi anak-anak yang mempunyai karakteristik umur, status sosial, kecerdasan, dan hubungan sosial yang hampir sama. Dengan indikator: hubungan dengan sesama, pembelajaran kebudayaan masyarakat, pembelajaran mobilitas sosial, peranan sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan sosial.

Kang (2006) menyimpulkan bahwa dengan cara menggali tugas quasi-random dari teman terhadap individu siswa yang terjadi di sekolah menengah Korea Utara, kami mendapatkan eksistensi dan struktur detail interaksi akademis antar teman sekelas. Kami menemukan bahwa rata-rata prestasi seorang teman, secara positif akan mempengaruhi prestasi siswa lain. Dengan menggunakan metode IV, kami menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat: peningkatan kualitas teman sekelas akan mempertinggi kinerja siswa. Regresi Quantile menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah akan lebih suka berinteraksi dengan sesama dibandingkan dengan yang berprestasi tinggi. Sebaliknya, siswa yang berprestasi tinggi akan berinteraksi dengan sesama prestasi tinggi, sehingga pembelajaran mereka dapat meningkat dengan adanya teman yang berprestasi terbaik.

Lavy (2007) menyimpulkan bahwa konsekuensi dari social gender dan interaksi pembelajaran di kelas sangat menarik untuk orang tua, pembuat keputusan, dan para peneliti. Namun, hanya sedikit yang tahu tentang dampak

teman sekelas berdasarkan gender di sekolah dan saluran operasionalnya. Dalam paper ini kami menghitung pengaruh dari komposisi gender di kelas terhadap prestasi skolastik anak laki-laki dan perempuan di Israel, pada sekolah dasar, menengah dan tinggi serta mengidentifikasi mekanisme yang telah ditetapkan melalui dampak dari teman sekelas tersebut. Selain itu kami juga menguji apakah teman berdasarkan gender mempengaruhi perubahan pembelajaran kelas dan lingkungan social, metode pengajaran dan pedagogi, serta kepuasan kerja guru. Dalam menilai mekanisme ini, kami membedakan antara dampak secara umum oleh perubahan komposisi gender di kelas dan yang berdasarkan perubahan kebiasaan siswa. Untuk mengendalikan karakter yang tidak diprediksi dan siswa yang mungkin dihubungkan dengan komposisi teman berdasarkan gender, kami mempercayakan pada variasi idiosyncratic dalam komposisi gender dengan batasan kelompok di sekolah yang sama. Hasil kami mengatakan bahwa meningkatnya proporsi teman wanita akan menyebabkan kemajuan yang signifikan dalam hasil kognitif siswa. Sebagai mekanisme penting, kami menemukan bahwa besarnya proporsi teman wanita dalam kelas akan merendahkan tingkat gangguan kelas dan kegaduhan, meningkatkan hubungan antar siswa dan siswa dan guru, sama halnya dengan kepuasan siswa di sekolah, dan merendahkan tingkat kelelahan guru. Penemuan kami mengatakan tidak ada pengaruh terhadap kebiasaan anak laki-laki atau perempuan yang mengatakan bahwa dampak siswa perempuan positif dalam lingkungan kelas merupakan dampak dari teman perempuan dalam lingkungan kelas yang lebih berdampak pada perubahan komposisional, dan bukan untuk meningkatkan kebiasaan teman lain.

Zitzmann (2005) menyimpulkan bahwa focus utama studi ini adalah menguji hubungan antara hubungan teman sebaya dan prestasi akademis. Studi ini mencakup analisis daya yang diberikan oleh anak, orang tua serta guru. Ada 3 hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama mengatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman dan prestasi akademis. Hipotesis kedua mengatakan bahwa hubungan antara teman sebaya dan prestasi akademis juga ditemukan dalam murid TK sampai SD kelas 3. Analisa studi ini mengindikasikan bahwa prestasi akademis

lebih baik ketika dipertemukan dengan teman yang terbuka, lebih banyak jumlahnya, dan tidak ada penolakan dalam berteman. Hiptoesis ketiga mengatakan bahwa ada hubungan positif antara awal hubungan teman dan prestasi akademis. Hasil mengindikasikan bahwa perempuan, tidak hanya anak laki-laki akan memiliki prestasi akademis yang lebih baik per tahunnya ketika mempunyai banyak teman dan tidak ditolak keberadaannya oleh teman sekelas.

Lingkungan keluarga siswa Madrasah Aliyah al Islam Jamsaren khususnya kelas X yang berjumlah 34 siswa, ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua sebagian besar dari kalangan wiraswasta, PNS, dan karyawan swasta. Dari segi pendidikan orang tua sebagian besar pendidikan orang tua adalah lulusan SLTA, sedangkan dari segi penghasilan keluarga, lingkungan keluarga siswa Madrasah Aliyah al Islam Jamsaren berasal dari keluarga yang berpenghasilan Rp.2.000.001 sampai dengan Rp. 3.000.000.

Setiap siswa dalam baik di dalam kelas maupun di luar kelas, selalu mempunyai kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain, salah satu pergaulan siswa adalah bergaul dengan teman yang memiliki status sosial, dan kesamaan-kesamaan tertentu, yang biasanya dengan teman-teman yang mempunyai umur yang mendekati sama. Pergaulan teman sangat berperan untuk membentuk kepribadian anak. Pergaulan anak pada kelompok yang tepat memungkinkan anak termotivasi untuk belajar lebih giat, namun sebaliknya pergaulan dengan teman sebaya dalam lingkungan yang kurang baik, memungkinkan dapat menurunkan motivasi belajar anak.

Data tentang pergaulan teman sebaya dilihat dari cara siswa bergaul di luar sekolah dan kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas X diketahui bahwa pergaulan siswa dengan teman lainnya di luar jam pelajaran mempunyai variasi, dimana banyak siswa yang mempunyai keterbatasan dalam bergaul, artinya siswa hanya bersedia bergaul dengan teman-teman hanya satu kelas, namun banyak pula siswa yang suka bergaul dengan teman lainnya di luar kelas. Hal ini memberikan gambaran bahwa pergaulan teman sebaya siswa Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren

Surakarta, memiliki berbagai variasi, sehingga hal ini kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (wawancara, tanggal 15 November 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji hubungan lingkungan keluarga, dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan lingkungan keluarga, dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan lingkungan keluarga, dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan literatur pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada Program Manajemen Psikologi Pendidikan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya. Manfaat penelitian bagi Sekolah, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dalam rangka mengambil keputusan terkait dengan prestasi belajar siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penanaman lingkungan keluarga, dan pergaulan teman sebaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey korelasional. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, yang beralamat di jalan Veteran No. 112, Jamsaren Surakarta. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta yang berjumlah 173 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50% dari jumlah populasi, dimana jumlah populasi

dalam penelitian ini adalah 5 kelas. Jadi sampel yang digunakan adalah 3 kelas yaitu kelas X2, kelas XI1 dan kelas XI3. Cara menentukan sampel dengan menggunakan dengan menggunakan teknik random sampling atau secara undian. Metode pengumpulan data untuk memperoleh data variable lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat di lakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka untuk membuktikan hipotesis, untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil dan Penelitian

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,515 dengan taraf signifikan 0,225. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,225 > 0,05$, yang berarti secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa variabel lingkungan keluarga tidak mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan besarnya nilai t_{hitung} (1,463) dengan nilai signifikan sebesar $0,147 > 0,05$ hal ini memberikan makna bahwa variabel lingkungan keluarga tidak mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar.

Besarnya nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa variabel pergaulan teman sebaya tidak mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan besarnya nilai t_{hitung} (0,380) dengan nilai signifikan sebesar $0,705 > 0,05$ hal ini memberikan makna bahwa variabel pergaulan teman sebaya tidak mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bowen (2008) menyimpulkan bahwa bahwa hubungan siswa dengan lingkungan sekolah, kelompok sebaya dan keluarga akan mempengaruhi kesuksesan siswa di sekolah. Lingkungan sekolah, teman sebaya dan keluarga adalah sistem lingkungan dalam kehidupan yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan anak. Pengaruh positif dari lingkungan menyebabkan siswa aktif ke sekolah, terhindar dari kesulitan dan siswa akan mendapatkan nilai yang bagus.

Slameto (2006), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga dan faktor pergaulan. Menurut Slameto keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Keluarga adalah termasuk di dalam salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Namun hal ini tidak dapat diterapkan di kelas kalangan siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsao (2008), menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan belajar. Orang tua yang menyediakan waktu untuk melakukan tinjauan ulang terhadap pembelajaran di kelas, melakukan bimbingan dan melihat aktivitas belajar siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Demikian pula lingkungan pergaulan, dimana Slameto (2006) menyebutkan bahwa teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat atau sekolah yang dapat membentuk keberhasilan dalam belajar siswa, bila dapat membagi waktu belajar dengan baik. Bila tidak dapat membagi waktu dengan baik maka aktivitas siswa tersebut akan berantakan dan itu akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sehingga perhatian dan pengawasan orang tua sangat diperlukan. Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan, orang tua siswa, semua itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.

Dengan demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Frymier (2005), menyimpulkan bahwa Siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelas berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Dengan pengaruh teman di kelas,

siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, yang secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya tidak mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta seperti cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, fasilitas belajar sarana dan prasarana, hubungan dengan sesama, pembelajaran kebudayaan masyarakat, pembelajaran mobilitas sosial, peranan sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar” tidak terbukti kebenarannya.

Variabel lingkungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta seperti cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, fasilitas belajar sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa” tidak terbukti kebenarannya.

Variabel pergaulan teman sebaya tidak mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta seperti hubungan dengan sesama, pembelajaran kebudayaan masyarakat, pembelajaran mobilitas sosial, peranan sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara Pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar” tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan bahwa walaupun secara statistik lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh

terhadap prestasi belajar siswa namun berdasarkan analisis deskriptif lingkungan keluarga tergolong sedang untuk itu segogya siswa mempunyai kesadaran tinggi untuk belajar di rumah tanpa harus disuruh oleh orang tua dan siswa harus lebih mandiri dalam belajar di rumah tidak selalu tergantung oleh orang tua.

Pergaulan teman sebaya dalam analisis deskriptif tergolong sedang sehingga untuk itu disarankan agar siswa tidak selalu mengharapkan pertolongan siswa lain (tidak ketergantungan sama teman lain) dan siswa bersedia ikut kegiatan organisasi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bowen, G. L. 2008. "The Joint Effect of Neighbour, School, Peers, and Families on Changes in the Shcool Success of Middle Shcool Students". *Family Relations*. Vol. 57 Nomor 4: 504.
- Frymier, A. B. 2005. "Student's Classroom Communication Effectiveness". *Communication Quarterly*. Academic Research Library.
- Kang, C. 2006. "Classroom Peer Effects and Academic Achievement: Quasi-Randomization Evidence from South Korea". *Journal of Urban Economics, forthcoming*
- Karsidi, R. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakartan Press.
- Lavy, V and Analia S. 2007. "Mechanisms and Impacts of Gender Peer Effects at School". *Hebrew University of Jerusalem, CEPR and NBER, Princeton University*
- Mohanraj, R. and Latha. 2005. "Perceived Family Environment in Relation to Adjustment and Academic Achievement". *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, I. 2005. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandumg: PT Alumni.

- Tirtonegoro, S. 2004. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia.
- Tsao, Y. L. 2008. "Using Guided Play To Enhance Children's Conversation. Creativity and Competence in Literacy". *Education*. Academic Research Library.
- Zitzmann, N. A. 2005. "Peer Relations And Academic Achievement In Early Elementary School". *Louisiana State University*